

BAB III

METODE PENCIPTAAN

3.1. Proses Kreasi



Gambar 3.1 Bagan Penciptaan
(Sumber : Dokumentasi Pribadi)

Dalam proses penciptaan karya ini, penulis menggunakan metode proses kreatif yang didukung oleh pendekatan pengumpulan data secara kualitatif. Penciptaan dilakukan melalui tahapan yang sistematis dan bertahap. Salah satu teori yang merepresentasikan tahapan proses kreatif secara komprehensif adalah teori Graham Wallas dalam bukunya *The Art of Thought* (dalam Piirto, 1992), yang mengemukakan bahwa proses kreatif terdiri dari empat tahap utama, yaitu:

a. Persiapan

Tahap awal yang mencakup pencarian dan penyelidikan terhadap permasalahan, dengan tujuan menggali gagasan dan membentuk konsep secara objektif melalui pengumpulan informasi yang relevan.

b. Inkubasi

Tahapan di mana pencipta mengambil jarak sementara dari permasalahan yang sedang dikaji. Aktivitas ini dilakukan untuk menjernihkan pikiran dengan membiarkan alam bawah sadar bekerja, sehingga dapat memunculkan ide-ide baru secara tidak langsung.

c. Iluminasi

Merupakan fase munculnya gagasan lanjutan setelah inkubasi. Pada tahap ini, gagasan awal mulai berkembang dan konsep karya mulai terbentuk secara lebih matang. Data dan informasi yang telah dikumpulkan kemudian diolah menjadi dasar pengembangan karya.

d. Verifikasi

Tahap terakhir berupa realisasi dan implementasi dari keseluruhan tahapan sebelumnya ke dalam bentuk karya seni. Tahap ini mencakup evaluasi dan penyempurnaan terhadap ide yang telah dieksekusi secara visual.

Keempat tahap tersebut meliputi: tahap persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi. Setiap tahapan dilalui secara berurutan guna mendukung proses konseptualisasi hingga perwujudan karya secara menyeluruh. Berikut ini adalah uraian tahapan tersebut:

a. Persiapan

Tahap ini merupakan langkah awal dalam proses kreatif, di mana penulis melakukan eksplorasi terhadap permasalahan sosial yang menjadi dasar penciptaan karya, yakni marginalisasi petani serta penyempitan lahan pertanian dalam sistem sosial dan budaya agraris di Indonesia. Penulis melakukan kajian pustaka, observasi lingkungan, dan mempelajari visual untuk mengidentifikasi simbol-simbol representatif yang relevan dengan tema tersebut. Orang-orangan sawah dipilih sebagai simbol utama karena memuat dimensi simbolik yang kuat terhadap eksistensi petani sebagai penjaga. Penulis juga menelusuri relevansi material alami seperti jerami, bambu, dan alat pertanian bekas sebagai elemen pendukung visual dan

konseptual dalam karya.

b. Inkubasi

Setelah memperoleh berbagai data dan inspirasi visual, penulis memasuki tahap inkubasi, yakni fase jeda dari proses konseptualisasi secara sadar. Pada tahap ini, penulis tidak secara langsung mengolah gagasan, melainkan memberikan waktu bagi ide-ide yang telah diperoleh untuk berkembang secara bawah sadar. Melalui proses ini, beberapa visualisasi muncul secara spontan, seperti pemikiran bahwa kerusakan atau keterpinggiran orang-orangan sawah dapat dimaknai sebagai representasi kehancuran nilai-nilai agraris dalam sistem modern. Inkubasi memberikan kejernihan untuk mempertajam simbol-simbol visual yang akan digunakan, serta menentukan elemen mana yang relevan secara emosional dan kontekstual.

c. Iluminasi

Tahap iluminasi merupakan fase kemunculan ide-ide yang terstruktur dan pematangan konsep karya. Pada tahap ini, penulis menyusun konsep karya instalasi yang menampilkan orang-orangan sawah sebagai simbol utama, yang dipadukan dengan elemen-elemen penunjang seperti alat pertanian tua, jerami, dan kain lapuk sebagai metafora keterpinggiran, kerja keras, dan identitas petani yang mulai tergerus. Struktur instalasi dirancang sedemikian rupa untuk menciptakan atmosfer yang menggugah kesadaran audiens terhadap pergeseran nilai budaya agraris dan dampak sosial dari alih fungsi lahan. Komposisi ruang, pencahayaan, serta posisi objek mulai ditentukan untuk menciptakan pengalaman visual yang kuat dan komunikatif.

d. Verifikasi

Tahap verifikasi merupakan fase realisasi fisik dari gagasan dan rancangan yang telah dikembangkan sebelumnya. Pada tahap ini, penulis mulai merealisasikan karya instalasi menggunakan media utama kertas semen yang disusun secara konseptual dalam bentuk instalasi tiga dimensi. Penataan objek dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip

keseimbangan visual, kontras, dan ritme untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Evaluasi terhadap elemen bentuk, tekstur, skala, serta hubungan antar objek dilakukan secara berulang agar karya memiliki koherensi visual dan makna yang solid. Karya instalasi ini dirancang untuk menyampaikan kritik sosial terhadap kondisi petani di tengah modernisasi serta untuk membangkitkan empati dan refleksi audiens terhadap krisis agraria yang tengah berlangsung

3.2. Perancangan Karya

Peranan karya dilakukan dengan membuat sketsa-sketsa alternatif yang kemudian akan dipilih untuk nantinya direalisasikan menjadi karya yang sebenarnya.

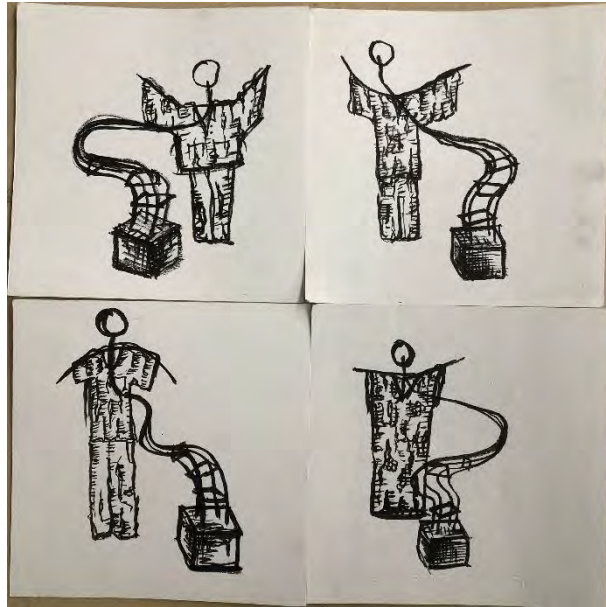
3.2.1. Sketsa karya

Perancangan karya dimulai dengan pembuatan sketsa sebagai tahap awal, yang berfungsi untuk merancang komposisi visual secara kasar. Sketsa ini menjadi dasar untuk menggambarkan elemen-elemen penting seperti bentuk, proporsi, dan penataan ruang yang akan dikembangkan lebih lanjut. Dengan sketsa ini, konsep visual yang lebih kompleks akan mulai terbentuk, yang nantinya akan menjadi landasan dalam pembuatan karya.



Gambar 3.2. Sketsa Karya

(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

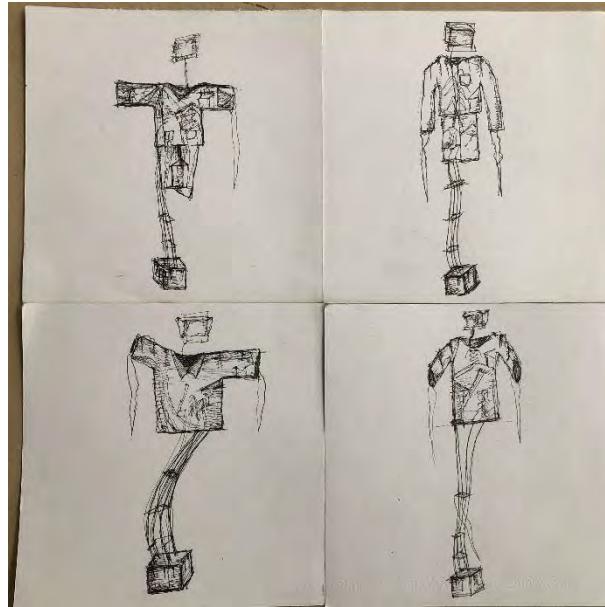


Gambar 3.3. Sketsa Karya
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)



Gambar 3.4. Sketsa Karya
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

3.2.2. Sketsa Terpilih



Gambar 3.5 Sketsa Karya Terpilih

Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.3. Perwujudan Karya

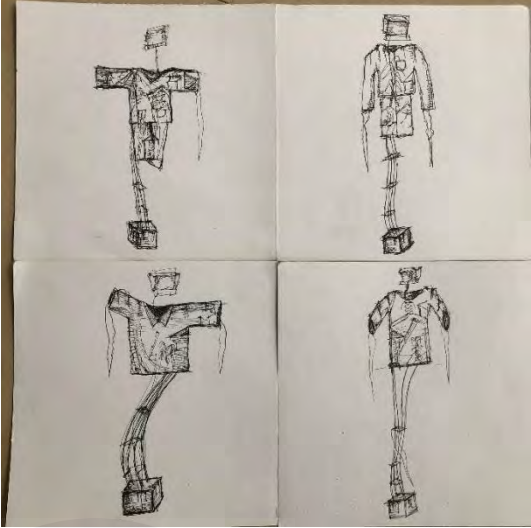

3.3.1. Material

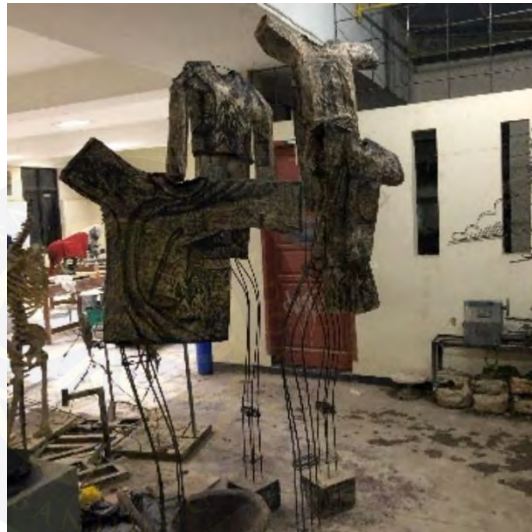
Tabel 3.1 Tabel Material

		
Kuas	Tinta china	Charcoal
		
Semen dan kertas semen	Besi	Kawat

3.3.2. Proses Perwujudan Karya 1

Tabel 3.2 Tabel Perwujudan Karya 1

No	Proses	Dokumentasi
1.	Sketsa	
2.	Pengerjaan	





3.	Hasil	
----	-------	--

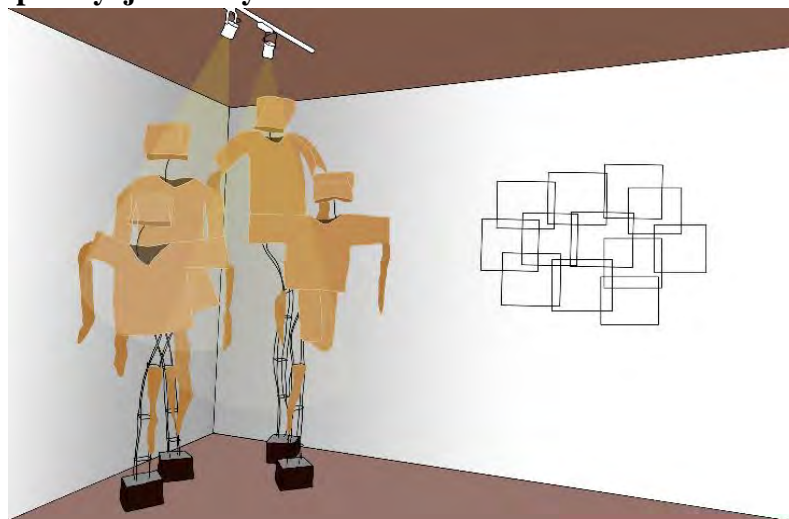
3.3.3. Proses Perwujudan Karya 2

Tabel 3.3 Tabel Perwujudan Karya 2

No	Proses	Dokumentasi
1.	Sketsa	

2.	Pengerjaan	
3.	Hasil	

3.4. Konsep Penyajian Karya



Gambar 3.6 Rancangan Penyajian karya

(Sumber: dokumentasi pribadi)



*Gambar 3.7 Lokasi Pameran Thee Huis
(Sumber: dokumentasi pribadi)*



*Gambar 3.8 Display Pameran Thee Huis
(Sumber: dokumentasi pribadi)*